

KUALIFIKASI GURU QUR'AN HADITS DI MADRASAH

Srifariyati¹

Abstract

Teacher is one of the factors determine the quality of education. The main task of the teacher is education and teaching in the school. One of the subjects of a clump of Islamic Education (PAI) is the Quran hadith. Al Qur'an and Hadith is a Muslim way of life, then learn the Quran Hadith is absolutely necessary, it is important for the teacher of al Quran hadith to have the qualifications or competence, so that learning aims can be achieved.

Qualifications is special education to acquire a skill or expertise needed to achieve something, while teacher competency is the ability and authority of teachers in implementing his profession. Teachers al Qur'an hadith must have pedagogic competence, profesional competence, personality competence, and social competence, faithful, devoted, and good morals.

Pedagogic competence is the ability to manage the learning. That includes in it is an understanding of the learners, the planning and implementation of learning, evaluation of learning outcomes, and the development of learners to actualize various potentials. Personal competencies or personality is the ability personality steady, stable, mature, wise, and authoritative, become role models for students, and noble. Profesional competence is the ability mastery learning materials widely and in-depth guides that enable learners to meet the standards of competence specified in the National Education Standards. Social competence is the ability of educators as part of the community to communicate and interact effectively with students, fellow teachers, staff, parents or guardians of students, and surrounding communities.

Figure ideal teacher al Qur'an Hadits is the Prophet, because the Prophet is an example to his people, while the figure of the ideal teacher, because the Prophet develop material-spiritual aspect of man. Then, the teacher of al Quran hadith follows the pattern of prophetic education that reflects the values of a core of divinity with monotheism. Tauhidic education when implemented in daily life can not underestimate antropo-centric aspects, so that the dimensions of education includes the totality of theo-antropo-centric. Justification of aspects of divinity, or theo-centric earlier, taken from the source of revelation, while the conception of the faulty and humanity achieved through rational source. Briefly, a teacher al Qur'an hadith it can combine the material with the spiritual dimension, the physical with the spiritual, born with an inner, science with faith, and the mundane with the hereafter.

Keywords: Qualification, Teacher, al Quran Hadith

¹ STIT Pematang

A. Pendahuluan

Tugas utama guru dalam lembaga sekolah adalah mendidik dan mengajar. Dan agar tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, ia perlu memiliki kualifikasi tertentu.

Guru merupakan salah satu factor penentu kualitas pendidikan. Bila gurunya memiliki kualitas akademik, berkompeten dan profesional, maka diharapkan proses pendidikan yang berjalan dapat optimal dan menghasilkan output lulusan yang kompetitif. Sebaliknya, bila guru tersebut tidak memenuhi kualitas akademik, tidak kompeten dan tidak profesional maka keseluruhan proses pendidikan tidak akan optimal. Untuk dapat menghasilkan guru yang profesional maka upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi guru mutlak diperlukan.

Pelajaran Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI). Al Qur'an Hadits merupakan pedoman hidup Umat Islam, maka mempelajari Qur'an Hadits dengan benar mutlak diperlukan, penting bagi Guru al Qur'an Hadits untuk memiliki kompetensi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam artikel ini akan dibahas tentang kualifikasi guru al Qur'an Hadits.

B. Pembahasan

1. Guru

a. Istilah Guru

Dalam khasanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustadz*, *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi'*. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*. Istilah *mu'allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*) istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi'* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.²

² Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta : Ar-ruz Media, 2009), hlm. 15

Dalam Bahasa Indonesia, terdapat istilah guru, disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Walaupun antara guru dan *ustadz* pengertiannya sama, namun dalam praktek khususnya di sekolah-sekolah Islam istilah guru dipakai umum, sedangkan istilah *ustadz* dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang mendalam. Istilah guru mengandung nilai, kedudukan, dan peranan mulia. Karena itu, di dunia ini banyak orang yang bekerja sebagai guru, akan tetapi mungkin hanya sedikit yang bisa menjadi “guru”, yaitu yang bisa *digugu* dan *ditiru*.

b. Kedudukan Guru

Guru diakui sebagai profesi khusus. Dikatakan demikian, karena profesi keguruan bukan saja memerlukan keahlian tertentu sebagaimana profesi lain, tetapi juga mengemban misi yang paling berharga, yaitu pendidikan dan peradaban. Atas dasar itu, dalam kebudayaan bangsa yang beradab, guru senantiasa diagungkan, disanjung, dikagumi, dan dihormati, karena perannya yang penting bagi eksistensi bangsa di masa depan.

Penghargaan Islam yang tinggi terhadap guru (pengajar) dan termasuk penuntut ilmu (terdidik) sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan dan akhlak. Ini berarti guru yang memiliki kedudukan mulia adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki akhlak dan mampu memberdayakan si terdidik dengan ilmu dan akhlaknya itu. Karena itu, seseorang menjadi mulia bukan semata-mata secara structural sebagai guru, melainkan secara substansial memang mulia dan secara fungsional mampu memerankan fungsi keguruannya, yaitu mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bangsa.

c. Tugas Guru

Daoed Joesoep, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 1978-1983, mengemukakan tiga misi atau fungsi guru : *fungsi profesional*, *fungsi kemanusiaan* dan *fungsi civic mission*. *Fungsi profesional* berarti guru meneruskan ilmu/keterampilan/pengalaman yang dimiliki atau dipelajarinya kepada anak didiknya. *Fungsi kemanusiaan* berarti berusaha mengembangkan/membina segala potensi bakat/pembawaan yang ada pada diri si anak serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya. *Fungsi civic mission* berarti guru wajib menjadikan anak didiknya menjadi warga Negara yang baik, yaitu yang berjiwa patriotic, mempunyai semangat kebangsaan

nasional, dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar pancasila dan UUD 1945.³

Sedangkan tugas guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya, menurut Darji Darmodiharjo, minimal ada tiga : mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai ketrampilan.

Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. Dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat “fungsional” Allah (sifat *rububiyah*) sebagai “*rabb*”, yaitu sebagai “guru” bagi semua makhluk. Allah mengajar semua makhluknya lewat tanda-tanda (*sign*), dengan menurunkan wahyu, mengutus rasul-Nya, dan lewat hamba-hamba-Nya. Allah memanggil hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mendidik.

Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Al-Jumu'ah ayat 2 :



“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As

³ Marno, *Op. Cit*, hlm. 18

Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”⁴

Ayat diatas menggambarkan bahwa tugas Rasul adalah melakukan pencerahan, pemberdayaan, transformasi, dan mobilisasi potensi umat menuju kepada cahaya (*nur*) setelah sekian lama terbelenggu dalam kegelapan.

Tugas kerasulan tidak berhenti dengan wafatnya nabi Muhammad saw., melainkan diteruskan oleh seluruh umatnya yang beriman dengan cara meneruskan risalahnya kepada seluruh umat manusia. Dalam kehidupan keluarga, orang tua adalah guru bagi anak-anaknya. Dan dalam kehidupan masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja, lembaga persekolahan adalah salah satu upaya yang paling efektif dalam melanjutkan risalah Muhammad saw kepada generasi muda di mana guru merupakan actor utamanya.

Sebagai tugas kemanusiaan, seorang guru harus terpenggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya, sebagai sebuah keterpenggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai guru. Dari sini kemudian guru benar-benar mampu, ikhlas (sepenuh hati), dan penuh dedikasi dalam menjalankan tugas keguruannya.

2. Kualifikasi

a. Pengertian Kualifikasi Akademik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kualifikasi adalah pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian atau keahlian yang diperlukan untuk mencapai sesuatu (menduduki jabatan dsb). Sedangkan akademik memiliki arti akademis. Jadi kualifikasi akademik adalah keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan baik sebagai pengajar pelajaran, administrasi pendidikan dan seterusnya yang diperoleh dari proses pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Kualifikasi akademik diartikan sebagai tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat

⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 808

keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 28 ayat 2).⁵

b. Standar Kualifikasi Akademik Guru Profesional di Indonesia

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan diatur beberapa hal tentang kualifikasi akademik guru berdasarkan tingkatan pendidikan yaitu

- 1) Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D – IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi; dan (c) sertifikasi guru untuk PAUD (Pasal 29 ayat 1).
- 2) Pendidik pada SD/MI memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D – IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI , kependidikan lain atau psikologi; dan (c) sertifikasi guru untuk SD/MI (Pasal 29 ayat 2).
- 3) Pendidik pada SMP/MTS memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D – IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikasi guru untuk SMP/MTS (Pasal 29 ayat 3).
- 4) Pendidik pada SMA atau yang sederajat memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D – IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikasi guru untuk SMA/MA (Pasal 29 ayat 4).
- 5) Pendidik pada SMK/MAK atau yang sederajat memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D – IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikasi guru untuk SMK/MAK (Pasal 29 ayat 4).
- 6) Pendidik pada SDLB/SMPLB/SMALB atau yang sederajat memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D – IV) atau sarjana (S1) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang

⁵ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada), hlm. 72

diajarkan; dan (b) sertifikasi guru untuk SDLB/SMPLB/SMALB (Pasal 29 ayat 5).

c. Kompetensi Guru

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (WJS Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Kompetensi didefinisikan dalam Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Robert A. Roe (2001) mengemukakan definisi dari kompetensi yaitu *Competence is defined as the ability to adequately perform a task, duty or role. Competence integrates knowledge, skills, personal values and attitudes. Competence builds on knowledge and skills and is acquired through work experience and learning by doing.*⁶ kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Adapun kompetensi guru adalah *the ability of teacher to responsibility perform has or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Secara singkat kompetensi bagi guru dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Ada sekurang-kurangnya empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu:

- 1) Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

⁶ My Opera, *Pengertian Kompetensi*, (<http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi>):

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 2) Kompetensi Personal/ Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Kompetensi Sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dalam kerangka menjabarkan empat kompetensi tersebut berdasar dalam konteks UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, UUGD No. 14 Tahun 2005 dan PP.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), telah diterbitkan PERMEN No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi bagi pendidik.

Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs,
 SMA/MA, dan SMK/MAK

NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN	
Kompetensi Pedagogik			
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, social, cultural, emosional, dan intelektual	1.1	Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, social-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang social-budaya
		1.2	Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
		1.3	Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
		1.4	Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2.1	Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu

NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN	
		2.2	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.1	Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
		3.2	Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu
		3.3	Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu
		3.4	Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
		3.5	Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
		3.6	Mengembangkan indicator dan instrument penilaian
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.1	Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik
		4.2	Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
		4.3	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di kelas, laboratorium, maupun lapangan
		4.4	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan
		4.5	menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
		4.6	Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu
6	Menfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	6.1	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal
		6.2	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran

NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN	
			untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain
		7.2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/ permainan yang mendidik yang terbangun dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	8.1	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu
		8.2	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu
		8.3	Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
		8.4	Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
		8.5	Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen
		8.6	Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan
		8.7	Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	9.1	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
		9.2	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan
		9.3	Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan
		9.4	Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN	
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	10.1	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
		10.2	Memfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
		10.3	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
Kompetensi Kepribadian			
11	Bertindak sesuai dengan norma Agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia	11.1	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang ada, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.
		11.2	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan social yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	12.1	Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi
		12.2	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia
		12.3	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	13.1	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil
		13.2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
		14.2	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
		14.3	Bekerja mandiri secara profesional
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	15.1	Memahami kode etik profesi guru
		15.2	Menerapkan kode etik profesi guru
		15.3	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru
Kompetensi Sosial			
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif	16.1	Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar

NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN	
	karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.		dalam melaksanakan pembelajaran.
		16.2	Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status social-ekonomi.
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1	Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif.
		17.2	Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
		17.3	Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya	18.1	Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik.
		18.2	Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	19.1	Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi, ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran
		19.2	Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain
Kompetensi Profesional			
20	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu		
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	21.1	Memahami standar kompetensi mata pelajaran diampu
		21.2	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran diampu

NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN	
		21.3	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	22.1	Memilih materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
		22.2	Mengoah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	23.1	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
		23.2	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan
		23.3	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	24.1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
		24.2	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Rumusan dari empat kompetensi guru beserta indikatornya tersebut, selanjutnya menjadi standar dalam mengukur kinerja guru yang profesional. Sebagaimana dijadikan dasar penilaian sertifikasi guru dalam jabatan dalam bentuk portofolio yang terdiri dari 10 (sepuluh) komponen.

1. Kualifikasi Akademik
2. Pendidikan dan Pelatihan
3. Pengalaman mengajar
4. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
5. Penilaian dari atasan
6. Prestasi Akademik
7. Karya Pengembangan Profesi
8. Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah
9. Pengalaman menjadi pengurus di bidang Pendidikan dan Sosial
10. Penghargaan yang relevan dibidang pendidikan.

Guru ke depan menghadapi berbagai tantangan yang berat, bukan hanya dalam level local, melainkan nasional dan global. Terlebih setelah diundangkannya UUGD No. 14 Tahun 2005, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin besar.

3. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Al Qur'an hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) disamping pelajaran Aqidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁷ Jika di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, maka mata pelajaran ini dapat berdiri sendiri dan disebut sebagai mata pelajaran al Qur'an Hadits.

1. Tingkat MI

Sesuai dengan kurikulum dari Departemen Agama, bidang studi al Qur'an Hadist diarahkan untuk membimbing, mendorong, mengembangkan dan membina kemampuan dalam membaca ayat-ayat al Qur'an serta memahami hadist. Tujuan pembelajaran al Qur'an hadist di Madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan tujuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari al Qur'an hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al Qur'an Hadist untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat al Qur'an Hadist.

2. Tingkat MTs

Mata pelajaran al Qur'an Hadits MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran al Qur'an Hadits pada jenjang MI, terutama pada penekanan kemampuan membaca al Qur'an hadits, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran al Qur'an Hadits tingkat MTs adalah:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al Qur'an dan Hadits.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. meningkatkan kekhusyuan siswa dalam beribadah terlebih dalam shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang harus dicapai di MTs adalah:

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas VII, semester 1

⁷ Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Standar Kompetensi		Kompetensi dasar	
1	Memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup	1.1	Menjelaskan pengertian dan fungsi al-Qur'an dan al-Hadits
		1.2	Menjelaskan cara-cara menfungsikan al-Qur'an dan al-Hadits
		1.3	Menerapkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam
2	Mencintai al-Qur'an dan al-Hadits	2.1	Menjelaskan cara mencintai al-Qur'an dan al-Hadits
		2.2	Menjelaskan perilaku orang yang mencintai al-Qur'an dan al-Hadits
		2.3	Menerapkan perilaku mencintai al-Qur'an dan al-Hadits dalam kehidupan
3	Menerapkan al-qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang <i>tauhid rububiyah dan uluhiyah</i>	3.1	Memahami isi kandungan QS. Al-Fatihah, an-Naas, al-falaq dan al-Ikhlash tentang <i>tauhid Rububiyah dan uluhiyyah</i>
		3.2	Menerapkan kandungan QS. Al-Fatihah, an-naas, al falaq dan al-Ikhlash dalam kehidupan sehari-hari
4	Memahami hadits tentang cirri iman dan ibadah yang diterima Allah	4.1	Menulis hadits tentang iman dan ibadah
		4.2	Menerjemahkan makna hadits tentang iman dan ibadah
		4.3	Menghafalkan hadits tentang iman dan ibadah
		4.4	Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan dan akibatnya
		4.5	Menerapkan isi kandungan hadits tentang cirri iman dan ibadah yang diterima Allah

Kelas VII, semester 2

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
1	Membaca al-Qur'an surat pendek pilihan	1.1	Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam QS. Albayyinah dan al-kafirun
2	Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang toleransi	2.1	Memahami isi kandungan QS. Al-Kafirun dan al-Bayyinah tentang toleransi
		2.2	Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-kafirun dan al-Bayyinah tentang membangun kehidupan umat

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
			beragama dalam fenomena kehidupan
		2.3	Menerapkan kandungan QS. Al-kafirun dan al-bayyinah tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari
3	Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang problematika dakwah	3.1	Memahami isi kandungan QS. Al-Lahab dan an_nashr tentang problematika dakwah
		3.2	Menerapkan kandungan QS. Al-Lahab dan an-Nashr dalam kehidupan sehari-hari

Kelas VIII, Semester 1

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
1	Membaca al-Qur'an surat pendek pilihan	1.1	Menerapkan hukum bacaan <i>qalqalah, tafkhim, dan mad 'aridh lissukun</i> dalam al-Qur'an
		1.2	Menerapkan hukum bacaan nun mati dan mim mati dalam al-Qur'an
2	Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rezeki dari Allah	2.1	Memahami isi kandungan QS. Al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah
		2.2	Memahami keterkaitan isi kandungan QS al-Quraisy dan al-Insyirah
		2.3	Tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan
		2.4	Menerapkan isi kandungan QS. Al-Quraisy dan al-Insyirah
		2.5	Tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan
3	Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian social	3.1	Memahami isi kandungan QS. Al-Kautsar dan al-Maa'un tentang kepedulian sosial
		3.2	Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-kautsar dan al-maa'un tentang kepedulian social dalam fenomena kehidupan
4.	Memahami hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim	4.1	Menulis hadits tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim
		4.2	Menerjemahkan makna hadits tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
		4.3	Menghafal hadits tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim
		4.4	Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits dalam perilaku tolong-menolong dan mencintai anak yatim dalam fenomena kehidupan dan akibatnya.

Kelas VIII, semester 2

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
1	Membaca al-Qur'an surat pendek pilihan	1.1	Menerapkan hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i> dalam QS. Al-Humazah dan at-Takatsur
2	Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah)	2.1	Memahami isi kandungan QS. Al-Humazah dan at-takatsur
		2.2	Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-Humazah dan at-takatsur tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan
		2.3	Menerapkan kandungan QS. Al-humazah dan at-Takatsur dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya.
3	Memahami hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat	3.1	Menulis hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
		3.2	Menerjemahkan makna hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
		3.3	Menghafal hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
		3.4	Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya

Kelas IX, semester 1

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
1	Membaca al-Qur'an surat pendek pilihan	1.1	Menerapkan hukum <i>mad silah</i> dalam QS. Al-Qari'ah dan al-Zalzalah
		1.2	Menerapkan hukum <i>mad lazim</i>

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
			<i>mukhaffaf kilmi, mutsaqal kilmi, dan farqi</i> dalam al-Qur'an
2	Menerapkan al-Qur'an surat pendek ttg hukum fenomena alam	2.1	Memahami isi kandungan QS. Al-Qari'ah dan al-Zalزالah ttg hukum fenomena alam
		2.2	Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-Qari'ah dan al-zalزالah tentang hukum fenomena alam dalam kehidupan
		2.3	Menerapkan kandungan al-Qari'ah, al-Zalزالah dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya
3	Memahami hadits tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam	3.1	Menulis hadits tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam
		3.2	Menerjemahkan makna hadits tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam
		3.3	Menghafal hadits tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam
		3.4	Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits dalam perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan alam dalam fenomena kehidupan dan akibatnya.

Kelas IX, semester 2

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
1	Membaca al-qur'an surat pendek pilihan	1.1	Menerapkan hukum bacaan <i>mad, lam</i> dan <i>ra'</i> dalam QS. Al-Ashr dan al-'Alaq
		1.2	Menerapkan hukum bacaan <i>mad lazim mukhaffaf harfi dan mutsaqal harfi</i> dalam al-Qur'an
2	Menerapkan al-qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu	2.1	Memahami isi kandungan QS. Al-'Ashr dan al-'Alaq tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu
		2.2	Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-'Ashr dan al-'Alaq tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu dalam fenomena kehidupan
		2.3	Menerapkan kandungan QS. Al-'Ashr dan al-'Alaq tentang menghargai waktu

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
			dan menuntut ilmu dalam fenomena kehidupan sehari-hari
3	Memahami hadits tentang menuntut ilmu dan menghargai waktu	3.1	Menulis hadits tentang menuntut ilmu dan menghargai waktu
		3.2	Menerjemahkan hadits menuntut ilmu dan menghargai waktu
		3.3	Menghafal hadits tentang menuntut ilmu dan menghargai waktu
		3.4	Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits dalam prilaku menuntut ilmu dan menghargai waktu dalam fenomena kehidupan dan akibatnya.

3. Tingkat MA

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits tingkat Madrasah Aliyah adalah : Memahami isi pokok al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadis, fungsi hadis terhadap al-Qur'an, pembagian hadis ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸

Adapun Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah :

- a. Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, meliputi:
 - 1) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
 - 2) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi
 - 3) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
 - 4) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
 - 5) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
 - 6) Fungsi hadits terhadap al-Qur'an
 - 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an

⁸ disalin dari Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

- 8) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya
- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-hadits, yaitu:
- 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 - 2) Demokrasi.
 - 3) Keikhlasan dalam beribadah
 - 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
 - 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
 - 7) Berkompetisi dalam kebaikan.
 - 8) *Amar ma 'ruf nahi munkar*
 - 9) Ujian dan cobaan manusia
 - 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
 - 11) Berlaku adil dan jujur
 - 12) Toleransi dan etika pergaulan
 - 13) Etos kerja
 - 14) Makanan yang halal dan baik
 - 15) Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits bertujuan untuk:
- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadits
 - 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
 - 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadits.⁹

4. Kualifikasi Guru Al Qur'an Hadits

Tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Dan agar tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, ia perlu memiliki kualifikasi tertentu, yaitu profesionalisme.¹⁰ Berbicara tentang kualifikasi guru al Qur'an hadits berarti berbicara tentang guru al-Qur'an Hadits yang berkompetensi dan profesional.

⁹ Lampiran Peraturan Menteri, *ibid*

¹⁰ http://id.wikipedia.org/wiki/Sertifikasi_profesional

Profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan keahliannya (*expertise*). Ini berarti suatu pekerjaan/jabatan itu harus dikerjakan oleh orang yang sudah terlatih/disiapkan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Ciri-ciri profesi adalah : pertama, profesi merupakan seperangkat ketrampilan yang dikembangkan secara khusus melalui seperangkat norma yang dianggap cocok dalam suatu masyarakat; kedua, seorang profesional dituntut untuk memiliki landasan pengetahuan dan ketrampilan yang didapatkan dalam waktu yang panjang selama pendidikan dan pelatihan, dan ketiga, seorang profesional harus berorientasi pada usaha memberikan layanan ahli serta dituntut untuk dapat mengevaluasi kerjanya sebagai balikan bagi upaya peningkatan.¹¹

Ciri-ciri pekerjaan yang berkualifikasi profesional adalah : memerlukan persiapan atau pendidikan khusus (ijazah, sertifikat, pelatihan, dan sebagainya), membutuhkan pendidikan prajabatan, dan memenuhi persyaratan (administrative, dan akademik).¹² Sedang criteria pendidik profesional adalah: memberi pelayanan kepada masyarakat kampus atau sekolah, mengikuti pelatihan, memberi sumbangan bagi kode etik, melakukan publikasi karya ilmiah, mengikuti ujian dalam pendidikan tertentu dan pembatasan perilaku.

Berdasarkan diatas, hal mendasar yang semestinya dipahami berkaitan dengan profesi adalah kepedulian yang didasari atas kearifan atau pengabdian berdasarkan keahlian demi kemaslahatan orang lain. Frank. H. Blackington menyatakan : *a profession must satisfy an indispensable social need and be based upon well established and socially acceptable scientific principles*, yakni bahwa sebuah profesi harus memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat diperlukan dan didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah yang diterima masyarakat. Senada dengan itu, Nyron Lieberman menyatakan bahwa tekanan utama seorang profesional adalah terletak pada pengabdian yang harus dilaksanakan dari pada keuntungan ekonomi.¹³

Dengan demikian guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik yaitu mereka yang memiliki empat kompetensi yang tersebut diatas. Studi yang

¹¹ Subijanto, *Pemantauan Tenaga Kependidikan TK, SD, SDLB di kabupaten Badung, Propinsi Bali, dalam Portal Informasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Balitbang Dikdasmen Dikti PLSP Kebudayaan, Departemen Pendidikan Nasional, 2001), h.5 Sebagaimana diakses melalui www.depdiknas.gi.id

¹² A. samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994) hlm. 27-29

¹³ Jusuf Amer Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Bansung: Gema Insani Pers, 1995) hlm. 173-175

dilakukan oleh Ace Suryani menunjukkan bahwa Guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu: *pertama*, kemampuan profesional (*professional capacity*), sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan. *Kedua* upaya profesional (*professional effort*), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian. *Ketiga*, waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*teachers time*), sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya. *Keempat*, kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*link and match*), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisasinya atau tidak, serta *kelima*, tingkat kesejahteraan (*prosperiousity*) sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah jadi sambilan.¹⁴

Untuk memenuhi kompetensi profesional maka bagi Guru Pendidikan Agama Islam, perlu memperhatikan penguasaan bidang agama Islam. Masuk kedalam rumpun pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah al Qur'an hadits, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.

Selain kepribadian terpadu cakap, bertanggung jawab, teladan, dan kompeten di bidangnya, Guru Al Qur'an Hadits dituntut untuk beriman, bertaqwa, ikhlash, dan berakhlak mulia.¹⁵ Al-Abrasyi menambahkan, bahwa guru dalam pendidikan Islam hendaklah memiliki sifat zuhud, bersih, ikhlash, pemaaf, berperilaku kasih sayang pada murid layaknya orang tua pada anak, mengetahui watak murid, dan menguasai pelajaran.¹⁶ Al Abrasyi memandang bahwa guru adalah *spiritual father* atau bapak-rohani bagi seorang murid. Gurulah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu dan akhlak. Pendek kata, Guru Al Qur'an Hadits dituntut untuk memiliki sifat-sifat utama (*fadlilah*) dan karakter positif sebagai pendidik (*akhlak al-karimah*). Memang semakin detail kualifikasi seorang guru diuraikan, semakin sulit mendapatkan figur tersebut. Akan tetapi sebagai acuan untuk merealisasikan pendidikan yang unggul, berbagai karakter dan tipologi guru agama islam yang profesional tadi, merupakan suatu keniscayaan.

¹⁴ Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 6 IAIN Walisongo 2009, *Modul Kelompok MTs Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, hlm. 3

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994) h. 37-45.

¹⁶ Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah, dalam Dasar-Dasar pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 136-141.

Figur ideal guru Al Qur'an Hadits adalah Nabi, sebab Nabi merupakan teladan bagi umatnya, sekaligus sosok Guru yang ideal, karena Nabi membina aspek material-spiritual manusia. Maka, guru al Qur'an Hadits mengikuti pola pendidikan *prophetic* yang merefleksikan nilai-nilai ketuhanan (*teo-sentris*) dengan inti tauhid. Pendidikan yang *tauhidik* ini ketika diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa meremehkan aspek *antropo-sentris*, sehingga dimensi pendidikannya mencakup totalitas *teo-antropo-sentris*. Pembeneran terhadap aspek ketuhanan, atau teo-sentris tadi, diambil dari sumber wahyu (*revealed and perennial knowledge*), sementara konsepsinya terhadap kealaman dan kemanusiaan dicapai melalui sumber rasional (*acquired knowledge*). Ringkasnya seorang guru al Qur'an hadits itu bisa memadukan dimensi material dengan spiritual, jasmani dengan rohani, lahir dengan batin, ilmu dengan iman, dan duniawi dengan ukhrawi.

Al-Ghazali cukup komprehensif dalam menjelaskan karakteristik ideal Guru agama Islam atas dasar kode etik yang patut dimilikinya. Bagi al-Ghazali, Guru mesti menerima segala problem anak didik dengan hati dan sikap yang terbuka lagi tabah, bersikap penyantun dan penyayang (QS. 3 : 159), tidak angkuh terhadap sesama (QS.53:32) *tawadlu* (QS.15:88), *taqarrub* (QS.98:5), menghindari aktivitas yang sia-sia, lemah lembut pada anak, tidak pemaarah, tidak menakutkan bagi anak, memperhatikan pertanyaan mereka, menerima kebenaran dari anak yang membantahnya, mencegah anak mempelajari ilmu yang berbahaya, serta mengaktualisasikan ilmu yang dipelajarinya.¹⁷

Maka kualifikasi guru al Qur'an Hadits berarti dia memiliki empat kompetensi sebagaimana guru pada umumnya yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social serta beriman, bertaqwa dan berakhlak karimah. Secara profesional guru al-Qur'an Hadits harus menguasai materi yang terdapat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai tingkatannya. Adapun secara garis besar bahwa tujuan pembelajaran al Qur'an Hadits adalah agar siswa dapat membaca, menulis, menerjemahkan, menghafalkan, dan memahami kandungan al Qur'an dan Hadits yang diajarkan, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka guru al Qur'an Hadits harus mempunyai kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa arab, ilmu tajwid, ulumul Qur'an, menerjemahkan al Qur'an dan hadits baik secara

¹⁷ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 175

langsung maupun tidak langsung, memahami kandungan ayat dan hadits, dapat mengambil hikmah atau ibrah dari suatu ayat dan hadits dalam materinya dan ketaatan dalam beribadah maupun amaliah sehingga ia mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkannya (*integrated curriculum*) dan mampu menciptakan iklim pembelajaran dan lingkungan belajar yang islami.

C. Kesimpulan

Kualifikasi guru al Qur'an hadits adalah guru yang memiliki empat kompetensi sebagai mana guru pada umumnya yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal atau kepribadian dan kompetensi social. Sebagai penjabarannya dalam hal kompetensi profesional maka guru Al-Qur'an Hadits harus menguasai kompetensi materi Qur'an Hadits dari baca tulis al-Qur'an dan Hadits, ilmu tajwid, ulumul Qur'an, ulumul hadits, menerjemahkan dan memahami isi kandungan ayat atau hadits, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai realisasi dari kompetensi kepribadian maka ia harus memiliki kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, dan kematangan jiwa (kedewasaan), Secara paedagogik maka ia harus memiliki ketrampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan. Dengan kualifikasi tersebut, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mulai dari perencanaan program pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, kemampuan untuk menggerakkan etos anak didik, sampai pada pelaksanaan evaluasi, serta tercipta iklim pembelajaran dan lingkungan belajar yang Islami.

Daftar Pustaka

- A. samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
http://id.wikipedia.org/wiki/Sertifikasi_profesional
- Jusuf Amer Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Bandung: Gema Insani Pers, 1995.

Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, tth.

Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Marno, M.Pd & M. Idris, S.Si, *Strategi & Metode Pengajaran*, Jogjakarta : Ar-ruz Media, 2009.

Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al Islamiyah, dalam Dasar-Dasar pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

My Opera, *Pengertian Kompetensi*,
(<http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi>):

Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 6 IAIN Walisongo 2009, *Modul Kelompok MTs Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*

Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007., Cet. Ke 2

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994.

Subijanto, *Pemantauan Tenaga Kependidikan TK, SD, SDLB di kabupaten Badung, Propinsi Bali, dalam Portal Informasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Balitbang Dikdasmen Dikti PLSP Kebudayaan, Departemen Pendidikan Nasional, 2001. Sebagaimana diakses melalui www.depdiknas.go.id